

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
Ervina Marbun
160810110

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Ervina Marbun
160810110**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ervina Marbun
NPM : 160810110
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Februari 2020



Ervina Marbun
160810110

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN *LEVERAGE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Ervina Marbun
160810110**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 01 Februari 2020



**Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Suatu perusahaan didirikan salah satunya bertujuan untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin, untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham, salah satunya melalui kemampuan perusahaan membayar deviden. Pemegang saham selaku pemilik perusahaan pada umumnya menginvestasikan dananya bertujuan agar memperoleh dividen yang tinggi, yang menjadikan calon investor tertarik untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan akan mempengaruhi terhadap harga saham perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan saham secara umum bertujuan agar meningkatkan harga atau nilai sahamnya. Nilai saham suatu perusahaan diindikasikan sebagai suatu nilai perusahaan. Semakin tinggi kesejahteraan para pemilik saham menggambarkan nilai perusahaan yang semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian terdiri dari 72 perusahaan sektor *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 55 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda, Hasil penelitian uji F dalam penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; *leverage*; Nilai Perusahaan

ABSTRACT

One company was founded one of which aims to achieve maximum profits, to increase the prosperity of the owner or shareholders, one of which is through the company's ability to pay dividends. Shareholders as company owners generally invest their funds in order to obtain high dividends, which makes potential investors interested in investing. The number of investors who want to invest in a company will affect the company's stock price. Companies that issue shares in general aim to increase the price or value of their shares. The value of a company's stock is indicated as a company's value. The higher the welfare of the shareholders illustrates the higher value of the company. This study aims to determine the effect given managerial ownership, institutional ownership, and leverage on the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study consisted of 72 companies in the basic industry and chemicals sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The sampling technique in the study used a purposive sampling method to obtain 55 companies that met the criteria. The data used in this study are secondary data in the form of company annual financial statements. Data analysis method used in this research is multiple regression analysis. The results of the F-test study in the study indicate that managerial ownership, institutional ownership, and leverage simultaneously influence the firm's value. T test results show that managerial ownership and leverage do not have a significant effect on firm value, while institutional ownership has a positive and significant effect on firm value.

Keywords: *Managerial ownership; Institutional ownership; Leverage; Firm Value*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
8. Keluarga terutama orang tua yang senantiasa memberikan bantuan dan doa;
9. Sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 19 Februari 2020



Ervina Marbun

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB 1	xiii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Kepemilikan Manajerial	11
2.1.2 Kepemilikan Institusional	12
2.1.2.1 Kelebihan Kepemilikan Institusional	13
2.1.3 <i>Leverage</i>	13
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Kerangka Berfikir	20
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.....	20
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	21
2.3.3 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan	21
2.4 Hipotesis Penelitian	23

BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Variabel Penelitian	26
3.2.1 Variabel Independen.....	26
3.2.1.1 Kepemilikan Manajerial	26
3.2.1.2 Kepemilikan Institusional	26
3.2.1.3 <i>Leverage</i>	27
3.2.2 Variabel Dependen	27
3.2.2.1 Nilai Perusahaan.....	27
3.3 Sumber Data.....	27
3.4 Populasi dan Sampel.....	28
3.4.1 Populasi.....	28
3.4.2 Sampel	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5.1 Observasi Tidak Langsung	30
3.5.2 Studi Kepustakaan (<i>library research</i>)	30
3.6 Metode Analisis Data	30
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.6.2.1 Uji Normalitas	31
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	32
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	33
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	34
3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda	35
3.6.4 Pengujian Hipotesis (Uji Residual)	35
3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)	35
3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan).....	37
3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	38
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	38
3.7.1 Lokasi Penelitian	38
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	39
BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN	40

4.1	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	40
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	42
4.1.2.1	Uji Normalitas	42
4.1.2.2	Uji Multikolonieritas	44
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	45
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	47
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.1.4	Uji Hipotesis	50
4.1.4.1	Uji t (Uji Parsial)	50
4.1.4.2	Uji F (Uji Simultan)	53
4.1.4.3	Uji Koefisien Determinasi	54
4.2	Pembahasan.....	55
4.2.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	56
4.2.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	57
4.2.3	Pengaruh <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	58
4.2.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> terhadap Nilai Perusahaan.	59
BAB V	60
SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1	Simpulan	60
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	25
Gambar 4.1 Histogram Hasil Uji Normalitas.....	42
Gambar 4.2 <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	43
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Price Book Value</i> sektor <i>Basic Industry and Chemicals</i> 2014-2018.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Dasar Pengambilan Uji Autokorelasi.....	34
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	45
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>White</i>	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	48
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Uji Parsial)	51
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Kepemilikan Manajerial.....	12
Rumus 2.2 Kepemilikan Institusional.....	13
Rumus 2.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	14
Rumus 2.4 <i>Price Book Value</i>	15

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan mendirikan suatu perusahaan adalah guna untuk mencapai keuntungan semaksimal mungkin, untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham, salah satunya melalui kemampuan perusahaan membayar dividen. Pemegang saham selaku pemilik perusahaan pada umumnya menginvestasikan dananya bertujuan agar memperoleh dividen yang tinggi. Dengan dividen yang tinggi para calon investor akan tertarik untuk melakukan investasi, banyaknya investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan akan mempengaruhi terhadap harga saham perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang menerbitkan saham secara umum bertujuan agar meningkatkan harga atau nilai sahamnya.

Nilai saham suatu perusahaan diindikasikan sebagai suatu nilai perusahaan. Semakin tinggi kesejahteraan para pemilik saham menggambarkan nilai perusahaan yang semakin tinggi. Peningkatan nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya, nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila

perusahaan dijual, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, oleh sebab itu perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor dengan semakin baiknya nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang salah satunya dikaitkan dengan harga pasar saham, karena harga pasar saham perusahaan menggambarkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini akan tetapi prospek perusahaan di masa yang akan datang dan harga pasar saham berperan sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan.

Para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Para pemegang saham membayar jasa profesional pihak manajemen untuk mengedepankan kepentingan pemegang saham. Namun *Agency theory* menyatakan berbeda, pihak manajemen bisa saja bertindak dengan mengutamakan kepentingan sendiri. Hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Pihak manajemen perusahaan yang membutuhkan peningkatan kesejahteraan para pemegang saham, dihadapkan pada kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan diri mereka masing-masing. Jika tindakan antara manajer dan pihak lain berjalan sesuai, maka tidak akan ada masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Adanya masalah diantara manajemen dan pemegang saham ini disebut masalah agensi (*agency problem*).

Kepemilikan manajerial yang rendah dapat menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri yaitu meningkatkan kemakmuran pada diri mereka sendiri dari pada kepentingan perusahaan yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Namun ketika kepemilikan manajerial proporsinya mengalami peningkatan, kepentingan antara pemegang saham dan manajemen mulai menjadi satu. Dengan meningkatkan persentase kepemilikan, manajer didorong untuk kinerja dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kepemilikan manajerial akan menciptakan terwujudnya kesejajaran kepentingan dengan kepemilikan pihak lain, maka manajemen akan bisa merasakan langsung manfaat keputusan yang diambil secara benar maupun kerugian dari konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Struktur kepemilikan oleh beberapa penelitian dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Febrina Wibawati Sholekah dan Lintang Venusita (Sholekah & Venusita, 2015) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Br purba & Effendi, 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial yang semakin tinggi tidak berarti nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Selain dipengaruhi oleh struktur kepemilikan manajerial *agency problem* juga dipengaruhi oleh struktur kepemilikan institusional. *Agency problem* dapat dikurangi dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki institusi lain seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan, perusahaan reksa dana, perusahaan dana pensiun, dan lain-lain. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena keberadaan pihak institusional dapat mengatasi masalah keagenan karena pihak institusional memiliki arti penting dalam segala aktivitas perusahaan untuk pemantauan manajemen, sehingga dengan *monitoring* para pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Br purba & Effendi, 2019) monitoring pihak eksternal yang semakin kuat dapat mengurangi *agency conflict* dan perilaku pemanfaatan jabatan (*oportunistik*) oleh manajer sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih baik. Tetapi hasil berbeda dikemukakan oleh (Sholekah & Venusita, 2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional dengan presentase yang kecil, pengawasan terhadap pihak manajemen dianggap kurang optimal dimana pengawasan oleh pihak institusional tidak akan berpengaruh pada tingkat pengambilan keputusan oleh manajemen, maka dari itu nilai perusahaan dapat ditentukan pihak manajemen.

Selain struktur kepemilikan, faktor lain yang juga dapat menjelaskan nilai perusahaan adalah kebijakan pendanaan yakni *leverage*. *Leverage* dilakukan suatu

perusahaan sebagai sumber dana pinjaman untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan, kebijakan *leverage* dianggap dapat meningkatkan potensi imbal hasil dari investasi karena dapat meningkatkan keuntungan dari peningkatan modal melalui peminjaman dana yang dilakukan dan memiliki bunga sebagai beban tetap yang ditanggung perusahaan. (Rachmawati & Pinem, 2015) mengemukakan bahwa sementara perusahaan dibiayai oleh hutang dalam menjalankan operasinya dan secara otomatis membuat tingkat resiko yang dihadapi oleh perusahaan mengalami peningkatan secara otomatis, tetapi investor akan melihat kapan waktu jatuh tempo hutang yang digunakan oleh perusahaan, waktu jatuh tempo hutang yang masih terbilang lama membuat para investor memutuskan untuk menginvestasikan modalnya dalam perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami kenaikan dan berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan, sehingga *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal berbeda dikemukakan oleh (Sholekah & Venusita, 2015), *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula resiko investasi yang akan berimbas pada penurunan nilai perusahaan. Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dibawah ini merupakan tabel nilai perusahaan yang dituangkan melalui rasio PBV (*Price book value*) atau nilai buku. Rasio ini merupakan salah cara

yang tujuannya untuk mengetahui seberapa mahal atau murah nya harga saham suatu perusahaan.

Tabel 1.1 Data nilai buku (PBV) sektor *Basic Industry and Chemicals* 2014-2018

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Alakasa Industrindo Tbk	1,45	1,20	2,36	1,67	1,36
2	Alumindo Light Metal Industry	0,30	0,22	0,29	0,35	0,80
3	Barito Pacific Tbk.	0,17	0,06	0,57	1,51	1,05
4	Berlina Tbk.	1,33	0,67	1,31	1,47	1,35
5	Chandra Asri Petrochemical Tbk	0,92	0,93	4.935,45	4,75	3,95
6	Indal Aluminium Industry Tbk.	0,75	0,53	0,82	0,89	0,90
7	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0,38	0,20	0,35	0,46	0,75
8	Lionmesh Prima Tbk.	0,55	0,49	0,49	0,49	0,43
9	Pelangi Indah Canindo Tbk	0,40	0,29	0,49	0,46	0,49
10	SLJ Global Tbk.	-0,53	-0,53	-2,21	64,43	5,18
11	Unggul Indah Cahaya Tbk.	0,35	0,29	0,44	0,63	0,58

Sumber : *idx.co.id*

Dari tabel diatas 1.1 dari laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur subsektor *Basic Industry and Chemicals* menunjukkan nilai perusahaan dari tahun ke tahun sangat bervariasi, dan terkadang perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan seperti yang terjadi pada perusahaan SLJ Global Tbk pada tahun 2016 nilai perusahaannya sangat rendah/*undervalue* tetapi mengalami peningkatan yang signifikan di 2017 dan turun kembali pada tahun 2018.

Berdasarkan tabel diatas dan hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan bahwa masih banyak terdapat perbedaan dalam temuan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dalam

penelitian ini melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian kali ini mencoba menghadirkan kembali permasalahan yang berkaitan mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* dengan sektor penelitian yang dilakukan berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan sektor Manufaktur dengan subsektor *Basic Industry and Chemicals*. Untuk populasi perusahaan yang akan diteliti masih menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hanya saja angka tahun pengambilan sampel perusahaan berbeda dengan menggunakan angka tahun 2014-2018. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul: **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya ketidakselarasan tujuan dan kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen yang dijelaskan melalui masalah keagenan.
2. Apabila terdapat kepemilikan saham diantara manajerial dan institusional dalam sebuah perusahaan dianggap dapat berpengaruh terhadap perusahaan dan nilai perusahaan, yang diukur dengan nilai jual saham perusahaan.
3. Selain struktur kepemilikan manajerial dan institusional, dan *leverage* dianggap dapat menjelaskan tentang nilai suatu perusahaan.

4. Semakin besar pendanaan yang dilakukan perusahaan akan semakin besar resiko berinvestasi, yang dianggap beberapa peneliti dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini agar pembahasan terarah dan tidak melebar adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage*.
2. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan selama 5 tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah: “Terdapat pengaruh yang tidak konsisten antara variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan serta adanya ketidak konsistenan dari penelitian terdahulu sehingga

perlu dilakukan penelitian lebih lanjut”. Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Perusahaan tersebut didirikan dengan tujuan agar mencapai kesejahteraan pemilik dengan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini berarti bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perlu dilakukan penggalan informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang selanjutnya berdampak pada perubahan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah tentang nilai perusahaan khususnya sektor *Basic Industry and Chemicals*.
- b. Sebagai landasan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya terhadap pengembangan teori yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi calon investor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi input informasi dan bahan pertimbangan saat melakukan kegiatan investasi.
2. Bagi perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan dan memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian dalam membantu meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi penulis
Menambah wawasan peneliti mengenai nilai perusahaan dan variabel lainnya yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kepemilikan Manajerial

Sujono dan Soebiantoro dalam Rohiman (Rohiman & Rahayu, 2015) mengemukakan, kepemilikan manajerial adalah manajemen yang mempunyai bagian atas saham perusahaan, dihitung sebagai persentase dari total saham. Pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaan tempat ia bekerja akan membuat pihak manajemen tersebut merasa bahwa ia memiliki perusahaan, maka pihak manajemen tidak akan mungkin bertindak secara oportunistik lagi. Besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen akan efektif dalam memantau setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan. Pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Benturan akan meningkat seiring dengan keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan pada diri mereka sendiri. Dengan meningkatnya kepemilikan saham manajemen, kepentingan pemegang saham dan manajemen mulai menjadi satu, manajemen juga akan lebih giat dalam memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah diri mereka sendiri, sehingga dapat diasumsikan masalah keagenan akan berkurang dan kinerja perusahaan akan meningkat. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan (Dewi & Sanica, 2017).

Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Rumus untuk menghitung presentase kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut (Dewi & Sanica, 2017):

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.1 Kepemilikan Manajerial}$$

2.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga keuangan non bank atau institusi, yang mengelola dana atas nama orang lain (Widianingsih, 2018). Lembaga keuangan non-bank meliputi perusahaan asuransi, sewa guna usaha, modal ventura, anjak piutang dan lembaga keuangan lainnya seperti pegadaian, dana pensiun, perusahaan pembiayaan, dan lain-lain (Mokhammad Anwar, 2019). Dengan kata lain kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga eksternal. Melalui kepemilikan institusional peningkatan pengawasan dapat menjadi lebih optimal karena kepemilikan sahamnya didalam suatu perusahaan sehingga kepemilikan institusional memilih arti penting bagi pemantauan manajemen . Pemantauan yang dilakukan akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan akan semakin kuat maka *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat (Widianingsih, 2018). Selain itu kepemilikan saham oleh institusi yang semakin

besar, menciptakan kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan akan semakin besar pula.

Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar. Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan institusional adalah sebagai berikut (Dewi & Sanica, 2017):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi lain}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\% \quad \textbf{Rumus 2. 2 Kepemilikan Institusional}$$

2.1.2.1 Kelebihan Kepemilikan Institusional

Kelebihan kepemilikan institusional antara lain (Br purba & Effendi, 2019):

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

2.1.3 Leverage

Dana suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat berasal dari modal sendiri ataupun dari sumber lainnya. Salah satu dari sumber dana tersebut adalah dari pinjaman atau utang. Pinjaman yang dilakukan perusahaan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan agar tidak menyimpang dari tujuan perusahaan yang sudah ditentukan.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh unsur utang dan seberapa besar kemampuan perusahaan perusahaan dari hasil operasi untuk melunasi beban pembayaran bunga atau

pokok pinjaman yang dilakukan. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dapat dibiayai oleh hutang maupun pihak luar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan melalui modal atau ekuitas (Rachmawati & Pinem, 2015).

Rasio solvabilitas atau *leverage* melihat sejauh mana utang aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil. Resiko *leverage* menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan, apabila semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa mendatang juga akan semakin meningkat (Sholekah & Venusita, 2015)

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya oleh hutang perusahaan atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Rachmawati & Pinem, 2015). Debt to Ratio dihitung dengan menggunakan rumus (Sholekah & Venusita, 2015):

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \qquad \textbf{Rumus 2.3 Debt to Equity Ratio}$$

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan didefenisikan sebagai apresiasi/ penghargaan investor terhadap sebuah perusahaan. Nilai ini tercermin pada harga saham perusahaan. Investor memutuskan bahwa memiliki prospek yang baik di masa depan dan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut (Ngurah Gede Rudangga & Sudiarta Merta, 2016). Akibatnya, permintaan saham yang tinggi

menyebabkan meningkatnya harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan harga saham menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi kepada perusahaan.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro, 2007 dalam (Annisa & Kaluge, 2019) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan terkait dengan harga sahamnya. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Apabila nilai perusahaan tinggi dapat mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap perusahaan dan akan meningkat bukan hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan untuk kedepannya. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan nilai perusahaan adalah nilai yang menggambarkan tingkat kesejahteraan pemegang saham.

Nilai perusahaan umumnya diukur dengan rasio *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara harga saham dengan nilai buku dari perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki PBV lebih dari satu (Widianingsih, 2018). *Price Book Value* diformulasikan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.4 Price Book Value}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Neni Marlina Br Purba dan Syahril Effendi pada tahun 2019 melakukan penelitian untuk melihat pengaruh dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

pada Bursa Efek Indonesia dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut berjudul “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tetapi kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan secara bersama-sama kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Febrina Wibawati Sholekah dan Lintang Venusita pada tahun 2015 pernah melakukan pengujian untuk melihat dampak kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, *Firm Size*, dan corporate social responsibility pada kemungkinan terjadinya peningkatan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan sholekah dan venusita berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Firm Size* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012”.

Viny Oktaviani Rohiman dan Sri Rahayu (2015) pernah melakukan penelitian untuk menguji kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan 52 data penelitian melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian Rohiman dan Rahayu menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun secara

terpisah, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi kebijakan deviden dengan arah pengaruh positif dan kebijakan hutang dengan arah pengaruh negatif berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian tersebut berjudul “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang, Analisis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dwi Rachmawati dan Dahlia Br. Pinem pada tahun 2015, untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut meliputi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *Firm Size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014, yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai, tetapi profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh *Profitabilitas, Leverage,* dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”.

Selain itu, I Gusti A. Arya Jayaningrat, Made Arie Wahyuni, Edy Sujana tahun 2017 melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang berjudul “Pengaruh *Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian tersebut menggunakan 27 sampel perusahaan.

Imad Zeyad Ramadan melakukan penelitian pada tahun 2015 untuk menyelidiki dampak yang ditimbulkan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan analisis regresi data panel yaitu *cross sectional time* metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Penelitian tersebut berjudul “*Leverage and the Jordanian Firms’ Value: Empirical Evidence*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) di Yordania yang masuk ke dalam uji sampel.

Samuel Fose, Albert Danso, Wasim Ahmad dan William Coffie juga melakukan penelitian ada atau tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan-perusahaan di Inggris, melalui basis data *Worldscope* dan IBES selama periode 1995 sampai 2013. Yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan efek marjinal dari *leverage* lebih rendah untuk perusahaan asimetris. Penelitian tersebut berjudul “*Information asymmetry, leverage and firm value: Do crisis and growth matter?*”.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dituangkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Br purba & Effendi, 2019) ISSN: 2580-5118	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	(Jayaningrat et al., 2017) ISSN: 2614-1930	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Likuiditas</i> , Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	(Rohiman & Rahayu, 2015) ISSN: 2355-9357	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang, Analisis Terhadap Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4.	(Rachmawati & Pinem, 2015) ISSN: 2684-9739	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
5.	(Sholekah & Venusita, 2015) ISSN: 2549-192X	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

		Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012	3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
6.	(Ngurah Gede Rudangga & Sudiarta Merta, 2016) ISSN: 2302-8912	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	(Ramadan, 2015) 1916-9728	<i>Leverage and the Jordanian Firms' Value: Empirical Evidence</i>	1. <i>firms' leverage level affect the firms' value for the Jordanian listed companies included in the sample test</i>
8.	(Fosu et al., 2016) ISSN: 1057-5219	<i>Information asymmetry, leverage and firm value: Do crisis and growth matter?</i>	1. <i>leverage has a negative effect on firm value, and that the marginal effect of leverage is lower for information asymmetric firms</i>

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan gabungan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dijelaskan. Berdasarkan teori yang telah diuraikan, analisis kritis dan sistematis kemudian digunakan untuk secara komprehensif menciptakan hubungan antara variabel yang diteliti (Prof.Dr.Sugiyono, 2012).

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Dengan memiliki sebagian proporsi saham perusahaan oleh manajemen, hal tersebut akan menjadikan pihak manajemen dapat merasakan manfaat dari kinerja dan keputusan-keputusan yang diambilnya. Peningkatan kesejahteraan pemegang

saham diawali oleh peningkatan kinerja perusahaan. Manajemen dalam hal ini seperti dewan komisaris dan direktur ataupun manajer lainnya telah bekerja dengan baik dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan perolehan laba dan pada akhirnya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang juga dirinya sendiri yang diiringi peningkatan nilai perusahaan (Mokhammad Anwar, 2019). Hasil penelitian oleh (Sholekah & Venusita, 2015) kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga kepemilikan manajerial dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

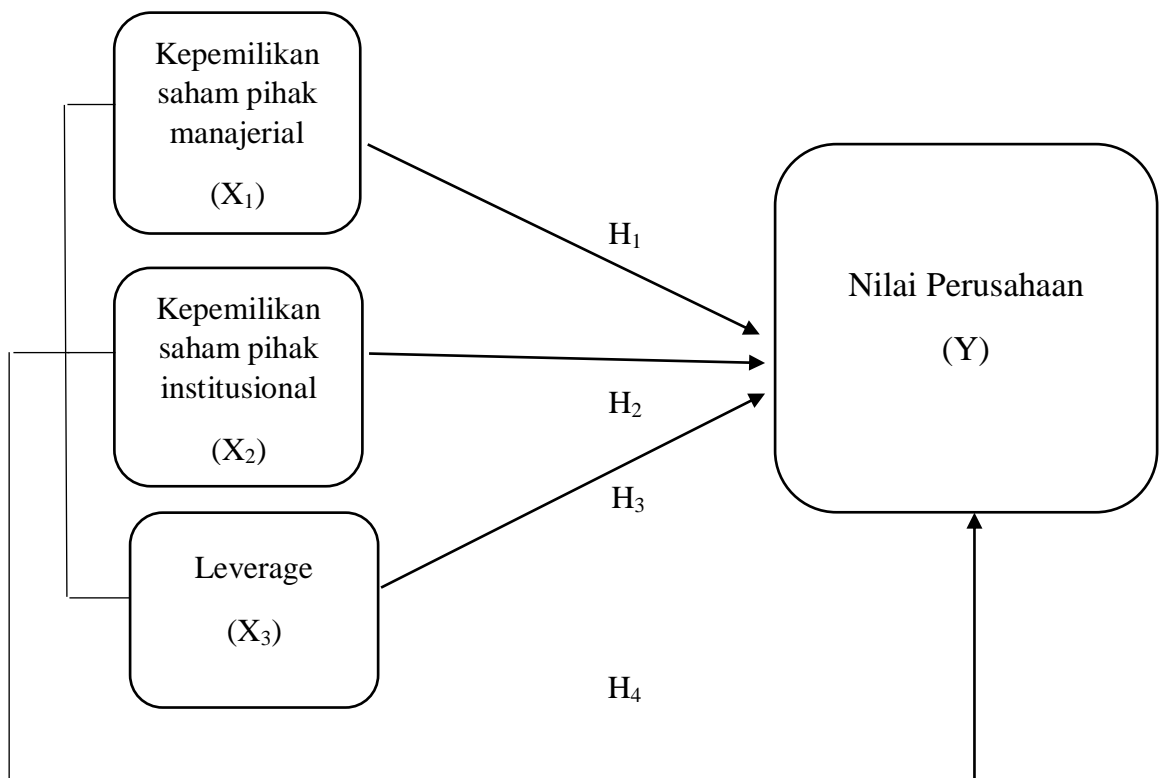
Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat pihak investor institusional untuk melakukan usaha pengawasan yang lebih besar terhadap perusahaan. Hal tersebut didorong oleh investasi yang dilakukan pihak investor terhadap perusahaan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan dan memiliki resiko apabila disalah gunakan oleh pihak manajemen. Dengan pengawasan yang dilakukan tentunya diharapkan dapat menciptakan kinerja yang baik terhadap perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham sesuai dengan yang diharapkan yang diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jayaningrat et al., 2017) membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Para pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena *leverage* akan memperbesar ekspektasi keuntungan, karena menaikkan modal

guna meningkatkan aktivitas operasional perusahaan dan beban dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan menurunkan tagihan pajak dan memberikan lebih banyak laba operasi perusahaan tersebut bagi para investornya, namun para investor juga akan mempertimbangkan investasinya apabila keputusan manajemen untuk memperoleh banyak dana guna menjalankan kegiatan perusahaannya melalui utang. Hasil penelitian (Sholekah & Venusita, 2015) telah menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai.

Gambar dibawah ini menunjukkan kerangka pemikiran yang dibuat dalam model penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah . Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H₄: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

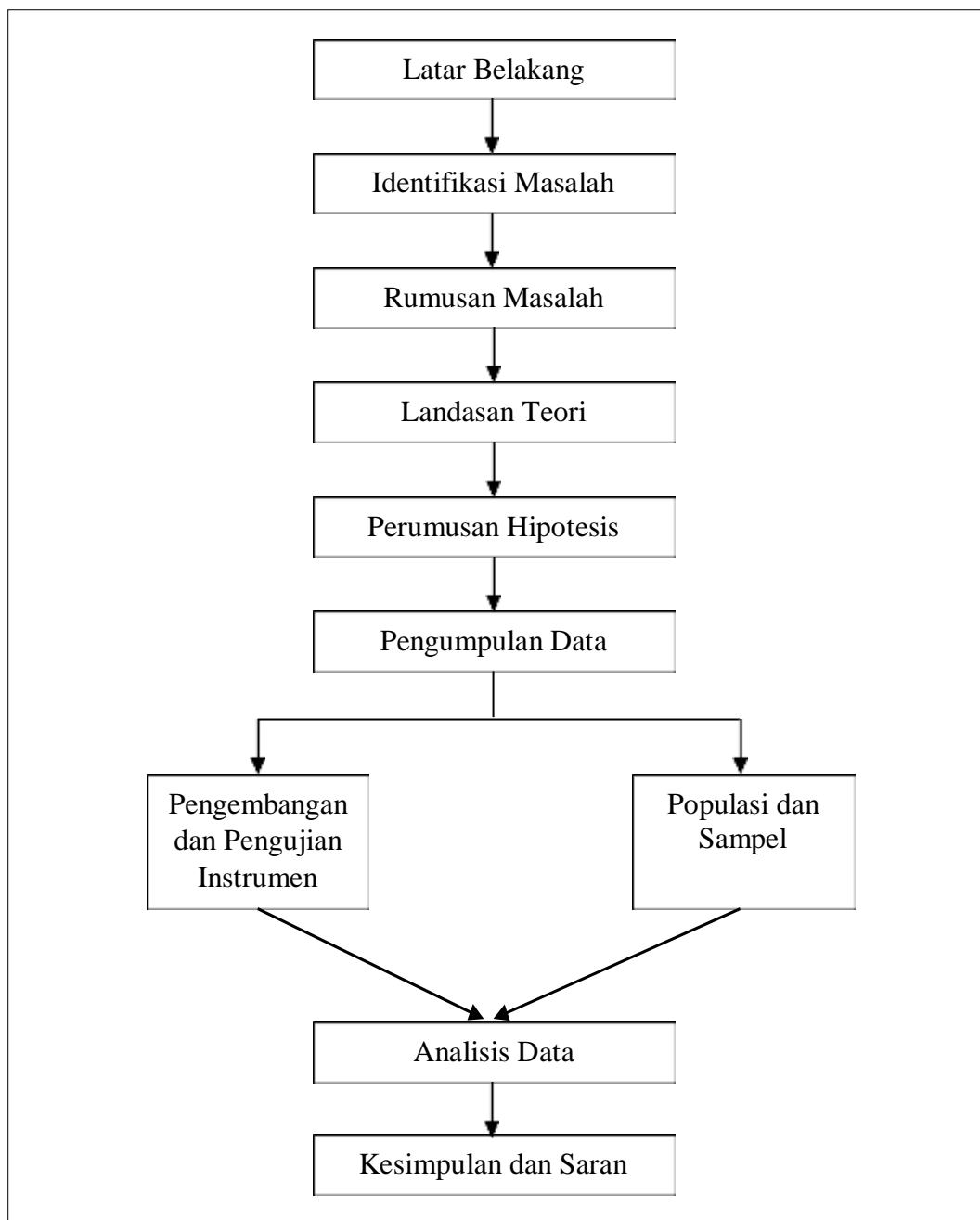
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif yang membentuk hubungan kasual. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada aliran positivisme. Penelitian ini disebut metode kuantitatif karena menggunakan angka-angka dan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif hubungan kausal dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih yang mencari hubungan antara sebab akibat dengan melakukan pengamatan melalui data tertentu, antara variabel independen yakni variabel yang mempengaruhi variabel lain atau disebut variabel bebas terhadap variabel dependen yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau disebut variabel terikat (Prof.Dr.Sugiyono, 2012).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018, sektor *Basic Industry and Chemicals*.

Dalam menerapkan metode kuantitatif pada praktik penelitian, diperlukan desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi penelitian yang dilakukan, desain

penelitian harus mengikuti metode penelitian, ;maka berikut alur yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Berikut penjelasan singkat mengenai variabel penelitian:

3.2.1 Variabel Independen

3.2.1.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial berarti bahwa pihak manajemen memiliki proporsi bagian dari pemegang saham perusahaan atau sebagai bagian dari pemilik perusahaan tersebut, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan manajerial diukur dari total penjumlahan persentasi saham pihak-pihak manajemen dari total jumlah modal saham beredar yang terdapat pada komposisi kepemilikan saham atau uraian kepemilikan saham pada laporan tahunan perusahaan terkait.

3.2.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak eksternal perusahaan, yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan *monitoring* (pengawasan) perusahaan terhadap pihak-pihak yang ingin berbuat curang atau bertindak tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Kepemilikan Institusional diukur dari total penjumlahan persentasi saham pihak-pihak institusional dari total jumlah modal saham beredar yang terdapat pada komposisi kepemilikan saham atau uraian kepemilikan saham pada laporan tahunan perusahaan terkait.

3.2.1.3 Leverage

Leverage merupakan rasio yang mencerminkan jumlah hutang-hutang perusahaan dapat dibayar dengan menggunakan modal yang dimiliki, yaitu total hutang terhadap total ekuitas perusahaan. *Leverage* digunakan sebagai variabel independen karena berkaitan dengan hutang-hutang yang dilakukan perusahaan akan memberikan gambaran terkait kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan kewajibannya.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang diraih perusahaan, merupakan gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang diukur dengan nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan PBV (*Price book value*), rasio ini merupakan rasio pasar yang digunakan dalam mengukur kinerja harga pasar saham, seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. PBV diukur melalui harga saham dibagi dengan nilai buku saham (Widianingsih, 2018).

3.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah

menggunakannya dan mempublikasikannya. Oleh karena data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan dipublikasi, maka tidak diperlukan lagi peneliti untuk menguji validitas dan realibilitasnya. Penelitian ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website dan link lainnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau <https://www.idx.co.id/> sebagai tempat sumber informasi untuk melakukan riset. Jadi penelitian yang dilakukan adalah observasi tidak langsung dengan menggunakan data-data laporan keuangan tahunan yang terdapat di website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan sektor *Basic Industry and Chemicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2018 secara berturut turut, yaitu sebanyak 72 perusahaan tercatat.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan

pertimbangan bahwa kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga sebagai perwakilan populasi yang harus representatif (mewakili).

Untuk melakukan penelitian ini digunakan teknik penarikan nonprobability sampling, teknik nonprobability sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry and Chemicals* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam tahun periode ber turut-turut.
3. Perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry and Chemicals* yang selama periode pengamatan memiliki variabel yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas terdapat 11 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini., dituang ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor <i>Basic Industry and Chemicals</i>	72
Tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut	(14)
Tidak memiliki proporsi saham manajerial dan saham institusional (secara berturut-turut)	(47)
Sampel	11
Pengamatan untuk 5 periode (11 perusahaan × 5 tahun)	55

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder dan informasi tentang permasalahan yang dibahas. Untuk alasan tersebut peneliti melakukan 2 metode dalam pengumpulan data, yaitu:

3.5.1 Observasi Tidak Langsung

Untuk memperoleh data perusahaan *Basic Industry and Chemicals*, maka peneliti mencari informasi melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2 Studi Kepustakaan (*library research*)

Untuk memperoleh landasan dan konsep yang kuat untuk menyelesaikan masalah, peneliti melakukan studi pustaka dengan membaca literatur-literatur tentang laporan keuangan dan sumber-sumber lain terkait dengan topik yang dibahas.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi IBM SPSS 22 untuk melihat pengaruh variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Tujuannya, untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (*standard deviation*),

maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum teknik analisis statistik dilakukan, maka data yang diobservasi harus sudah diuji dan dikontrol biasnya (khususnya untuk data sekunder ada banyak biasnya). Bias-bias tersebut di antaranya meliputi:

Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, diantaranya:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat penyebaran data variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak, karena data diperoleh langsung dari pihak pertama melalui data sekunder. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, analisis grafik dan uji statistik. Normalitas residual dapat dilihat dengan analisis grafik melalui grafik histogram dan *normal probability plot*, yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar disekita garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya.

Sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan dan menggunakan nilai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji ini dilakukan apabila probabilitas

(*Asymptotic Significant*) lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.
2. Apabila probabilitas nilai uji K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sebagai acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dari nilai VIF (*variance Inflation Factor*) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* ≤ 10 persen dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Beberapa alternatif solusi jika “model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas”. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Apabila terdapat pola tertentu yang teratur, maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas maka hipotesis nol ditolak. Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi, hipotesis nol diterima (Br purba & Effendi, 2019). Selain itu penelitian ini menggunakan uji *White* untuk menguji heteroskedastisitas, uji *white* dilakukan guna membandingkan perkalian antara banyak observasi dengan koefisien determinasi melalui nilai *Chi-Square* (Ghozali, 2013: 105). Apabila hipotesis nol merupakan variansi *error* persamaan regresi linier berganda bersifat

heterokedastisitas atau tidak adanya heterokedastisitas, maka dapat diuji dengan menunjukkan ukuran sampel (n) dikalikan dengan koefisiensi determinasi (R^2). Apabila $\alpha = 5\%$, maka tolak H_0 jika $obs * R\text{-square} > X^2$ atau $p\text{-value} < \alpha$. Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis berikut:

1. H_0 : Tidak mengandung indikasi heterokedastisitas
2. H_a : Mengandung indikasi heterokedastisitas

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan $t-1$ (tahun sebelumnya). Pengujian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Pedoman terjadi problem autokorelasi jika terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Rachmawati & Pinem, 2015). Ketentuan metode pengujian yang digunakan dengan uji Durbin Watson (uji DW) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Dasar Pengambilan Uji Autokorelasi

Durbin-Watson (DW)	Hipotesis	Keputusan
$0 < DW < dl$	Terjadi autokorelasi	H_0 ditolak
$4-dl < d < 4$	Terjadi autokorelasi	H_0 ditolak
$dl \leq DW \leq du$	Tidak ada kepastian korelasi	<i>No decision</i>
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	Tidak ada kepastian korelasi	<i>No decision</i>
$du < DW < 4-du$	Tidak ada autokorelasi	H_0 diterima

Keterangan: DL : Batas Bawah DW

DU : Batas Atas DW

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya dua variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara independen dan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Berikut merupakan persamaan linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad \text{Rumus 3.1 Uji Regresi Linear Berganda}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X₁ dan X₂ = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂, ..., X_n = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6.4 Pengujian Hipotesis (Uji Residual)

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen atau variabel bebas (X₁, X₂, ..., X_n) terhadap variabel dependen atau variabel terikat yang diformulasikan dalam model ini. Pengolahan data uji t ini dilakukan dengan program komputer SPSS, dengan menggunakan dua acuan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan nilai signifikansi, pengaruh yang signifikan secara individual ditunjukkan dari nilai uji t. Apabila uji

$t < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel dan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Rumus yang digunakan dalam mencari nilai t_{tabel} adalah dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (Df) atau derajat bebas sebagai berikut:

$$t_{tabel} = \frac{a}{2}; df = n - k - 1 \quad \textbf{Rumus 3.2 Uji t}$$

Keterangan: a = Tingkat kepercayaan penelitian, dalam hal ini $a=0,05$

n = Jumlah sampel yang digunakan

k = Jumlah variabel

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian uji t adalah H_0 berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dan H_a berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Maka kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 5\%$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat (fit). Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi (probabilitas) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama - sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam mencari nilai F_{tabel} adalah dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (Df) atau derajat bebas sebagai berikut, maka rumus pengujian uji F_{tabel} dalam penelitian ini adalah:

$$df 1 = k - 1 ; df 2 = n - k$$

Rumus 3.3 Uji F

Keterangan: k= Jumlah variabel

n= Sampel Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian uji F adalah H_0 berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel dari variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) dan H_a berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Maka kriteria dari pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) yang digunakan:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 5\%$, maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 5\%$, maka H_0 diterima H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh kepemilikan manajerial variabel X_1 , kepemilikan institusional X_2 , *Leverage* X_3 dan Nilai perusahaan sebagai variabel Y. Nilai pada koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel-variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor basic industry and chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepatnya IDX perwakilan

